

UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN BANTUAN MEDIA COMPACT DISK (CD) INTERAKTIF DI PAUD IT BUNAYYA KOTA BENGKULU

Teti Sumiyati

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: tetisumiyati686@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi dengan Bantuan Media Compact Disk (CD) Interaktif di PAUD IT Kota Bengkulu. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah, (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi upaya peningkatan kecerdasan spiritual pada Anak Usia Dini. (2) Untuk mempermudah guru dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual anak. (3) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan. (4) Meningkatkan mutu PAUD melalui Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual anak dan kinerja guru. Penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari informan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci : Peningkatan Kecerdasan Spiritual, Metode Demonstrasi, Media Pembelajaran Compact Disk (CD)

Abstract

This research entitled "Improving Efforts of Spiritual Intelligence on Early Childhood Learning through Demonstration Method with the Help of Interactive Compact Disk (CD) Media in PAUD IT (Integrated Islamic Kindergarten) Bunayya Bengkulu City". The purpose of writing this thesis are, (1) The result of this study can be used as a contribution of thought in the efforts to increase spiritual intelligence in early childhood. (2) To facilitate teacher in improving the child's spiritual intelligence. (3) Implementation of fun learning of Islamic Religious Education. (4) Improving the quality of integrated Islamic kindergarten through improving efforts of child's spiritual intelligence and teacher performance. This research is conducted by using descriptive qualitative research type. With this method, researcher collects the data from informants using interview technique, observation and documentation.

Keyword : Improvement of Spiritual Intelligence, Demonstration Method, Compact Disk (CD) Learning Media

PENDAHULUAN

Anak usia dini pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat di bidang so-sial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan dan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut anak usia dini perlu distimulasi berbagai aspek perkembangan serta dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menghadapi tantangan zaman.

Sebagai orang tua muslim tentu menyadari betul akan pentingnya garis keturunan, berarti bisa diharapkan kemuslimannya akan berlangsung terus. Anak keturunannya lebih bisa diharapkan menjadi generasi penerus perjuangan dalam menegakkan kalimat al haqq. Di samping itu, setiap orang tua tentu menyadari betul bahwa anak adalah pelestari pahala. Jika anak tumbuh dewasa menjadi generasi yang shaleh, maka anak dapat mengalirkan pahala walaupun orang tuanya telah meninggal dunia. Berarti jika anak tidak menjadi generasi yang shaleh, maka siksaan akan mengalir pula walaupun orang tuanya telah meninggal dunia. Maka betapa sengsara para orang tua yang meninggalkan anak-anak tidak shaleh.

Dengan demikian apabila para orang tua muslim

benar-benar menyadari hakikat anak mereka yang dapat melestarikan pahala dan juga melestarikan siksa, niscaya akan bangkitlah semangat untuk lebih waspada terhadap pendidikan anak-anak mereka, jangan sampai anak-anak yang hendak mereka tinggalkan sebagai generasi penerus itu menjadi generasi lemah iman, akibatnya akan memberi siksaan bagi orang tuanya.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah dijelaskan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Dengan demikian kita perlu mempersiapkan anak itu sejak dini agar menjadi manusia unggul dikemudian hari.¹ Menjadi generasi yang siap menyongsong masa depan dengan jiwa keberagamaannya yang matang, kecerdasan spiritualnya yang cemerlang hingga mereka siap menjadi pemimpin bangsa dimasa mendatang.

Para akademisi dan ahli psikologi sepakat bahwa

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pus-taka Pelajar, 2009), hlm, 10.



masa pertumbuhan anak usia 0-5 tahun sering disebut masa emas atau golden age, karena masa ini merupakan masa gemilang yang mencakup ruang in-telektual, emosi, spiritual, dan motorik anak. Perkembangan intelegensi anak mencapai 50% berlangsung pada usia 1-4 tahun, dan mencapai 80% pada usia 8 tahun hingga mencapai 100% terjadi pada usia 18 tahun. Fase golden age ini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang paling penting, dimana anak perlu mendapatkan stimulasi untuk membentuk dasar atau pondasi bagi perkembangan dan pembentukan struktur otak yang paling pesat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan daya serap anak yang sangat cepat dan baik terhadap se-tiap rangsangan yang diterima, anak dengan mudah merekamnya.

Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spiritual dan sosial bermakna bukan hanya sekedar untuk dapat menjawab tes-tes, ujian, kuis, atau penge-tahuan jangka pendek lainnya. Sikap spiritual dan sosial dimaksud adalah perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, santun berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru di lingkungan rumah, tempat bermain, dan satuan Pendidikan Anak Usia Dini.²

Menurut Jalaludin Rahmat, SQ bersumber dari realitas fitrah (suci) sejak anak dilahirkan. Selanjutnya, realitas fitrah tersebut dapat ditelusuri melalui riset neorosains tentang keberadaan noktah Tuhan (God Spot) dalam otak anak. Dengan demikian, kecer-dasan spiritual anak mempunyai basis teologis (kea-gamaan) sekaligus neorologis secara Bukti empiris tentang adanya kecerdasan spiritual dapat direfleksi dalam kehidupan anak-anak. Ternyata cerita anak be-nar-benar mampu menstimulasi/aktivitasi kecerdasan spiritual mereka.³

Salah satu kemampuan unggulan yang diangkat di PAUD Islam Terpadu Bunayya yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan melakukan hal-hal yang baik dengan dilandasi nilai-nilai agama.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, terungkap adanya upaya dari PAUD IT Bunayya untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Salah satunya adalah hasil belajar berupa kecerdasan spiritual dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru Pendidikan Agama

Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa menggunakan metode demonstrasi merupakan tindakan yang tepat, karena bagi anak usia dini metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa dan untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri.⁴ Untuk lebih memberi kesan mendalam akan pengalaman dalam menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka PAUD IT Bunayya mengadopsi pembelajaran berbantuan Compact Disk (CD) interaktif sebagai media dan upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan hal tersebut, media yang dapat menimbulkan perhatian siswa sangatlah penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya komputer sebagai media pembelajaran dan bahan ajar dalam pendidikan, diharapkan pembelajaran dapat lebih menarik dan menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator, mediator dan motivator dapat lebih terlihat.⁵

PAUD Islam Terpadu Bunayya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. PAUD Islam Terpadu Bunayya berdiri pada bulan Januari tahun 2003, mengingat banyaknya anak usia dini di sekitar lokasi PAUD maka berdirilah PAUD Islam Terpadu Bunayya tersebut. Saat ini PAUD Islam Terpadu Bunayya baru mempunyai 2 layanan PAUD yaitu: Kelompok Bermain (KOBER) dan Taman Kanak-Kanak (TK), dan sudah mempunyai gedung sendiri serta peralatan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bermain dan belajar anak.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 10.

²Tim penyusun kurikulum Paud IT Bunayya, *Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Paud IT Bunayya Tahun Ajaran 2016-2017* (Bengkulu: PAUD IT Bunayya, 2016), hlm. 4.

³Zubaedi, *Strategi Taktik Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)* (Depok, Raja Grafindo Perkasa, 2017), hlm. 336

⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru* (Bandung: Kata Pena, 2016), hlm. 84.

⁵Survei awal, tanggal 10 Januari 2017 di Paud IT Bunayya Kota Bengkulu

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2015), hlm. 2.



Berdasarkan hal tersebut, media yang dapat menimbulkan perhatian siswa sangatlah penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya komputer sebagai media pembelajaran dan bahan ajar dalam pendidikan, diharapkan pembelajaran dapat lebih menarik dan menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dapat lebih terlihat.

Komputer telah digunakan dalam dunia pendidikan lebih dari 20 tahun. Computer-based learning (CBT) dan Computer Aided Instruction (CAI) adalah sistem yang pertama kali diperkenalkan sebagai usaha untuk mengajar siswa menggunakan komputer. Dalam sistem seperti ini, instruksi terhadap siswa tidak diberikan secara unik kepada perseorangan, tetapi instruksi diberikan sama untuk setiap siswa. Keputusan bagaimana mengajarkan materi kepada siswa tidak memperhatikan kemampuan siswa, tetapi hanya sebatas kondisi-kondisi sederhana yang dikandung oleh sistem. Sehingga semua siswa akan diajar dengan cara yang sama, tidak peduli apakah dia siswa yang cepat belajar maupun siswa yang agak lambat men-erima materi.

Perkembangan teknologi komputer saat ini telah membentuk suatu jaringan/network yang dapat memberi kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa internet dan web telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang akademik tertentu. Diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web di seko-lah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan Compact Disk (CD) Interaktif dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak usia dini di PAUD IT BUNAYYA Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan bantuan media Compact Disk (CD) interaktif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di PAUD IT BUNAYYA Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini ada-lah:

1. Mendeskripsikan peningkatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui metode demonstrasi dengan media berbantuan Compact Disk (CD) Interaktif.
2. Mendeskripsikan peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di PAUD IT Bunayya melalui metode demonstrasi dengan media berbantuan Compact Disk (CD) Interaktif.
3. Mendeskripsikan efektifitas metode demonstrasi dengan menggunakan media berbantuan Compact Disk (CD) Interaktif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan alat bantu statistik dalam menganalisisnya, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan pencarian data. Penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual Kecerdasan

spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang gemilang dan memecahkan masalah yang kreatif, efisien dan bijaksana.⁷

Kecerdasan, menurut paradigma multiple intelligences (Gardner dalam Musfiroh, 2009:15), dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni (1). Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan

⁷Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ (Spiritual Intelligence): The Ultimate Intelligence*, London: Blombury Publishing, 2000), hlm.3



nyata sehari-hari, (2). Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan, (3). Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Rahardja (2002:87), “metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau para sumber/orang lain dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan/langkah-langkah proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama.” Mendemonstrasikan pada intinya sama dengan istilah mempertunjukkan/menampilkan suatu proses yang bertujuan membuat sesuatu. Dengan memper-tunjukkan suatu proses maka metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut: 1) Dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman terhadap bahan pelajaran dibandingkan dengan mendengarkan ceramah dari guru; 2) Siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan secara langsung mengamati peragaan dalam demonstrasi; 3) Dapat membuat siswa memusatkan perhatian karena dalam demonstrasi dituntut mengamati secara seksama; Selain keunggulan, metode demonstrasi memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

1) Memerlukan persiapan yang matang, teliti dan cermat, sehingga banyak waktu yang digunakan; 2) dari segi peralatan pun harus supaya siswa tidak salah persepsi; 3) Bagi siswa yang terbilang kurang aktif belum tentu dapat mendemonstrasikan ulang demonstrasi yang dilakukan oleh guru;

1. Peranan guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran untuk demonstrasi dipilih oleh guru;
- 2) Guru perlu merancang sintak demonstrasi secara detail;
- 3) Guru perlu menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan;
- 4) Guru hendaknya menentukan teknik-teknik yang sederhana dan mudah dimengerti siswa;

Peranan siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) Siswa perlu mempersiapkan diri sebelum demonstrasi dilaksanakan; 2) Dengan penuh konsentrasi mengikuti langkah demi langkah pada pelaksanaan demonstrasi; 3) Pertanyaan-pertanyaan terhadap hal-hal yang belum jelas; 4) Membuat catatan-catatan secara teliti terhadap hal-hal yang penting; 5) Siswa mendemonstrasikan ulang agar dapat lebih memahami terhadap bahan pelajaran tersebut dan; 6) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Menurut Rahardja (2002:90) langkah-langkah

yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi antara lain persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan penutup.

4. Media Berbantuan Komputer (CAI)

Menurut Ronald H. Anderson (1994:197), dalam Ashadi http://nurulzakinah.blogspot.com/2013/01/pengertian-cai_17.html secara luas CAI ialah penggunaan komputer secara langsung terhadap siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan-latihan dan menguji kemampuan belajar siswa.

Nurita (2007) dalam Niken Pratiwi CAI adalah penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan dan pengajaran. CAI membantu siswa memahami suatu materi dan dapat mengulang materi tersebut berulang kali sampai ia menguasai materi itu.

Criswell mendefinisikan CAI (Computer Assisted Instruction) sebagai penggunaan komputer dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif serta membolehkan umpan balik.^s

Dari beberapa pengertian CAI di atas dapat disimpulkan bahwa CAI adalah penggunaan komputer secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengetes kemajuan belajar siswa. CAI juga bermacam-macam bentuknya bergantung kecakapan pendesain dan pengembangan pembelajarannya, bisa berbentuk permainan (games), mengajarkan konsep-konsep abstrak yang kemudian dikonstruksikan dalam bentuk visual dan audio yang dianimasikan.

PEMBAHASAN

I. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual pada siswa PAUD IT Bunayya.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada anak usia dini. Jiwa keberagamaan pada diri anak tumbuh terjaln secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya. Dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual pada anak usia dini yang dalam rentang usia 3

– 6 tahun pada tingkatan ini konsep mengenal Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan

^s<http://ivannugraha.blog.upi.edu:2009>



konsep fantastis yang diliputi dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

Dengan kemajuan teknologi yang serba canggih dan ditambah lagi dengan akses komunikasi yang lancar sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak, maka dari itu seorang guru harus menggunakan pendekatan yang efisien dan efektif dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni bersama ibu Yenti Efriani mengatakan bahwa, zaman yang serba canggih dan arus informasi yang begitu cepat, sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak sebagai presentasi dari kecerdasan spiritual anak, maka dari itu guru harus berupaya secara maksimal dalam menanamkan dasar-dasar keagamaan dan akhlak yang baik melalui metode demonstrasi sebagai contoh yang nyata agar anak merekam dengan baik karena mereka langsung meniru apa yang disampaikan atau dipraktikkan oleh guru.⁹

PAUD IT Bunayya adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama, dengan hal itu dapat membina dan menanamkan spiritual anak yang tentunya memerlukan pendekatan khusus dalam pembinaannya.

Hasil wawancara dengan Ketua Komite Ibu Yunita Harahap mengatakan bahwa, PAUD IT Bunayya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama, sehingga lebih menekankan pada aspek pola pembinaan tingkah laku anak dan pengetahuan tentang dasar-dasar keagamaan, maka dari itu kami menitipkan anak kami agar mereka memiliki pengetahuan dan bekal keagamaan yang akan bermanfaat bagi dirinya, orang tua, dan lingkungan sekitar.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Mis Mispebianti mengatakan bahwa, upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak menggunakan metode yang tepat dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter yang beragam sangatlah penting dilakukan oleh seorang pendidik. Metode itu harus menarik perhatian siswa dan siswa itu sendiri sebaiknya dilibatkan sehingga mereka akan selalu mengingatnya karena ia terlibat langsung dalam materi pembelajaran yang disampaikan.¹¹

Berbagai macam pola pendekatan yang harus dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa, pendekatan yang digunakan harus benar-benar tepat sesuai dengan perkembangan jiwa keberagaman anak. Dengan berbagai macam karakter siswa diperlukan pendekatan yang benar-benar relevan dengan perkembangan anak, maka dari itu guru perlu mengadakan observasi terlebih dahulu kepada anak sebe-

lum melakukan tindakan pembinaan.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni bersama Ibu Yenti mengatakan bahwa, guru harus pandai memilih metode yang menarik kepada siswa untuk menyampaikan materi, sesuai dengan usia mereka yang masih sangat senang dengan hal nyata yang dipadukan antar demonstrasi dan memutar Compact Disc (CD) yang menunjang materi yang diajarkan, daya tangkap mereka lebih cepat dan daya ingat mereka lebih melekat karena rasa senang dalam mengikuti setiap pembelajaran.¹²

Guru adalah seorang figur yang dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa, seorang guru harus menggunakan pola pendekatan yang tepat agar siswa terbuka dan mengungkapkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, Mis Pebianti, mengatakan bahwa, saya menggunakan pendekatan persuasif dalam upaya peningkatan spiritual anak, dengan pendekatan ini saya dapat membuat siswa terbuka dan banyak bertanya tentang segala hal, sehingga kita sebagai seorang guru sangat mudah memasukkan pemahaman tentang baik dan buruk, halal dan haram, boleh dan tidaknya suatu pekerjaan dilakukan dan sampai pada tentang kehidupan di akhirat.¹³

Metode demonstrasi sangat cocok dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa, dengan metode ini siswa benar-benar dapat melihat contoh nyata, bagaimana suatu kegiatan itu harus dilakukan sehingga mereka akan meniru apa yang sudah didemonstrasikan, namun disamping metode demonstrasi, gurupun terus berupaya untuk menyajikan materi pembelajaran lebih menarik dan terkesan, maka kegiatan menonton adalah kesukaan anak pada umumnya, dan akan semakin berkesan jika tontonan tersebut berisikan gambar yang menarik dan cerita yang tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru bersama ibu Ifa Musfirotni, mengatakan bahwa, seorang guru pada zaman sekarang tidak sama dengan guru pada zaman dahulu, dimana siswa sangat segan untuk berkomunikasi dengan guru, namun pada zaman sekarang antara guru dan siswa terjalin keakraban, maka guru dapat dengan mudah melakukan upaya peningkatan kecerdasan spiritual terhadap siswa, maka dari itu butuh pendekatan yang baik bagi guru dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁴

⁹Hasil wawancara dengan ibu Yenti Efriani, tanggal 6 Mei 2017

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Harahap, tanggal 2 April 2017

¹¹Hasil wawancara dengan ibu Mispebianti, tanggal 2 April 2017

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Yenti, tanggal 6 Mei 2017

¹³Hasil wawancara dengan ibu Mis Pebianti, tanggal 7 Mei 2017

¹⁴Hasil wawancara dengan ibu Ifa Musfirotni, tanggal 7 Mei 2017



Dengan keakraban yang terjalin harmonis, membuat siswa tidak sungkan dalam mengungkapkan semua pengalamannya baik di rumah ataupun di lingkungan. begitupun juga dengan permasalahan yang dihadapinya, sehingga guru mudah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam diri siswa.

Sebagai pengelola PAUD IT Bunayya, saya selalu mengingatkan kepada para guru dan pembina untuk dekat kepada siswa, sehingga akan mempermudah bagi seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai yang mengarah kepada peningkatan kecerdasan spiritual siswa, dengan hal ini sangat membantu siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁵

Dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak diperlukan metode dan strategi yang baik bagi guru dalam membina akhlak siswa, sebab karakter siswa pada saat ini sangat berbeda sekali pada zaman dahulu, kemungkinan disebabkan oleh pengaruh kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat. Kemajuan teknologi dapat berdampak positif seperti mudahnya berkomunikasi melalui saluran handphone dan akses informasi yang begitu cepat melalui browsing internet dan sebagainya, kemudian tidak sedikit juga pengaruh negatifnya bagi siswa apabila hal tersebut dibiarkan tanpa arahan dari orang tua atau guru.

Hasil wawancara dengan Pengawas PAUD Kota Bengkulu Ibu Lesmi Hartati mengatakan, kemajuan teknologi selain berdampak positif bagi anak usia dini juga dapat berdampak negatif jika tidak ada pengawasan dari orang tua dalam hal ini orang tua dan guru, maka dari itu kami selalu mengingatkan kepada kepala sekolah, agar mengingatkan secara langsung kepada guru dan orang tua untuk senantiasa membimbing anak-anak dalam menggunakan media elektronik agar tidak berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

PAUD IT Bunayya sebagai instansi berbasis pendidikan agama dapat mengatasi dampak negatif dalam perkembangan teknologi tersebut melalui pendidikan, yakni pendidikan agama Islam sebagai tuntunan dan ajaran bagi anak.¹⁶

Dengan melihat kondisi di zaman serba canggih ini, membuat guru untuk berupaya keras dalam membina akhlak siswa. Anak usia dini adalah seorang jiwa yang masih bersih, ibarat sebuah kaset yang masih kosong dan siap untuk diisi rekaman, sudah pasti rekaman itu harus diisi dengan suara yang bagus dan gambar yang baik, tidak sedikit orang tua yang kurang pandai mengelola emosi anak hingga anak tumbuh dan berkembang mengikuti alur lingkungan sekitar yang dengan

asyiknya memberikan tontonan yang kurang baik untuk perkembangan anak, yang penting anak senang tidak rewel dan tidak mengganggu kesibukan orang tua. Dari sinilah awal dari keterpurukan moral mereka cenderung lalai dan mengabaikan hal-hal yang prinsip dan mendasar, seperti mengajarkan mengaji, sholat, adab atau sopan santun terhadap orang tua dan yang lebih tua, belajar berbagi, jujur, menjaga kebersihan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah SWT.

Anak usia dini saat ini mulai tertarik dengan hal-hal yang sifatnya hiburan atau permainan yang tidak bermanfaat dan tidak mendidik jauh dari nilai-nilai agama yang disebabkan oleh penyalahgunaan kemajuan teknologi. Dengan melihat kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak yang berimplikasi pada kehidupan yang nyata yang lebih bermakna.

Hasil wawancara dengan Ibu Putri mengatakan bahwa, kita butuh metode dan strategi yang tepat dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak. Metode pembelajaran demonstrasi, yang didukung oleh media elektronik sangat menguatkan untuk bersemangat sehingga siswa benar-benar tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam, terkadang kurang disenangi siswa, maka dari itu guru harus berupaya secara maksimal agar siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran agama, atau pembelajaran yang lainnya yang mana setiap kegiatan adalah mengarahkan anak pada penanaman akhlakul karimah sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak dengan baik. Penggunaan metode demonstrasi yang didukung oleh Compact Disc (CD) benar-benar mengarahkan anak untuk belajar berbagai hal.

Secara keseluruhan penelitian ini mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual anak usia dini berkembang secara optimal oleh karena dipengaruhi metode demonstrasi dan media yang tepat yaitu media berbantuan Compact Disk (CD) Interaktif untuk mengenal kegiatan ibadah serta hal-hal yang mengarah pada penanaman pembiasaan yang baik sehingga terbangun kecerdasan spiritual pada jiwa anak usia dini di PAUD IT Bunayya.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan compact disk (cd) interaktif dalam pembelajaran dilakukan dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, nasehat penghargaan dan hukuman. Pembinaan spiritual anak didukung dengan penyatuan visi, misi dan persepsi semua komponen yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah terutama

¹⁵Pernyataan Ibu Teti Sumiyati, tanggal 6 Mei 2017

¹⁶Hasil wawancara dengan ibu Lesmi Hartati, tanggal 15 Mei 2017



keluarga. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak dikemukakan faktor-faktor yang mendukung yaitu (1) komitmen yang tinggi dari pihak sekolah, (2) peserta didik yang membawa potensi baik dari rumah, adapun faktor penghambat adalah (1) kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas islami, (2) kemampuan peserta didik, (3) faktor orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil Ghofir, Proses Belajar Mengajar (Malang: T.pn., 1987), h.18.
- Abu Alkayyisa, Kecerdasan yang Hakiki, Hidayatul-lah (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2004), h.76.
- Agus Nggermanto, Kecerdasan Quantum Melejitkan IQ, EQ dan SQ, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), h. 37.
- Ahmad Sudrajat, IQ, EQ dan SQ Dari Kecerdasan Tunggal ke Kecerdasan Majemuk” dalam akhmad sudrajat.wordpress.com, dipublikasikan pada 30 Juni 2007
- Ali Muhammad, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.104.
- Arif Rahman, Keluarga adalah Tempat Belajar Pertama dan Utama artikel majalah Hidayatullah (Jakarta, Pustaka Imam As-Syafi'i. Hidayatul-lah, 2005), h. 12.
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.76.
- Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) The ESQ Way 165 (1 Ikhsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam) (Jakarta, ARG A Publishing, 2011), h.11-13.
- Baharuddin, Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h.33.
- Burhan, Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 65.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah Perkata (Bandung: Zigma, 2007), h.90, 284.
- Dokumentasi Profil PAUD IT Bunayya. Tahun 2017
- Fabiola, Trihandini, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja karyawan (Semarang, T.pn., 2005), h.5.
- Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran PAI (Bandung: Alfabeta, 2013), h.110.
- Googleweblight.com, harapan bangsa terhadap anak usia dini <http://ivan.nugraha.blog.upi.edu>: 2009 diakses pukul 13.00/10/04/2011
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 399.
- Igrea Siswanto dan Sri Lestari, Panduan bagi Guru dan Orang Tua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h.123-124.
- Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: PT RAJA GRAPINDO Persada, 2010), h.63-69.
- Kementerian Agama RI, Kurikulum RABATA (Jakarta: T.pn., 2011), h.17.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: 2015), h.5.
- Kurniasih dan Sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran (Bandung: Kata Pena, 2016), h. 21.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia "Syaamil Al- Terjemah Perkata" (Jakarta, Zigma, 2007). h. 90.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 10.
- Mardiyono, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini <http://onnyrudanto.files.wordpress.com/2009/09/mengembangkankecerdasan-spiritualanakusia-dini>
- Mulyadi, Bagaimana Manusia dapat Mengenal Sang Pencipta (Ummi Edisi 4, 2002). h.12.
- Meirayati Trihandini, Fabiola, Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horizon Semarang, 2005).
- M.kompas.com, arishirata > inilah kecerdasan hakiki yang seharusnya dimiliki setiap manusia
- Nara Hartini, Dkk, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.23.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO, 2012), h.7.
- Rohimin, Dkk, Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah IAIN Bengkulu (Bengkulu: IAIN, 2015) h.40-44.
- Siti Suryani, Prodi Psikologi (Malang: T.pn., 2013) <http://digilib.uin-suka.ac.id/159/pengembangankecerdasanspiritualanakusia-dini>
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 62.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan



- Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 399
- Survei Awal, tanggal 10 Januari 2017 di Paud IT Bunayya Kota Bengkulu.
- Seto Mulyadi, Bagaimana Manusia dapat Mengenal Sang Pencipta (Umami Edisi 4, 2002).h.12.
- Tim Penyusun Kurikulum, KTSP PAUD IT BUNAYYA TA 2016-2017 (Bengkulu, PAUD IT BUNAYYA, 2016), h. 2.
- www.academia.edu, CD_INTERAKTIF. INDRIA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan sekolah Awal Vol.1.No.1 September 2016 issn 2528-004X
- www.gelombangotak.com,mengembangkankecerdasanspiritual(SQ)ANAK-Gelombang otak.com
- Yudrik Jahja, Dkk, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhatul Athfal, Departemen Agama RI, (Jakarta: 2015), h.1.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, SQ (Spiritual Intelligence): The Ultimate Intelegence, London: Blomburry Publising, 2000), h.3.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam ` Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.52.
- Strategi Taktik Pendidikn Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah) (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 335-336.
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Yunita Harahap, Ketua Komite PAUD IT Bunayya, Bengkulu, 2 April 2017
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Yenti, Guru PAUD IT Bunayya, Bengkulu, 2 April 2017 dan 6 Mei 2017
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Mis Pebianti, Guru Paud IT Bunayya, Bengkulu, 2 April 2017 dan 7 Mei 2017
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Ifa Musfirotin, Guru Paud IT Bunayya, Bengkulu, 7 Mei 2017
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Lesmi Hartati, Pengawas Diknas Kota Bengkulu, 15 Mei 2017 Wawancara Pribadi dengan Ibu Putri, Guru Paud IT Bunayya, Bengkulu, 16 Mei 2017

